

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah<sup>1</sup> yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia.<sup>2</sup> dan kehidupan manusia di bumi sudah diatur didalam Al-Qur'ān.<sup>3</sup> Orang yang beriman dan bertakwa akan menjadikan Al-Qur'ān sebagai petunjuk dalam hidupnya. Allah memberikan rahmat yang begitu besar dan juga pelajaran didalam Al-Qur'ān bagi yang beriman kepadanya.<sup>4</sup> Yang mana didalam Al-Qur'ān sudah tercantum petunjuk bagi manusia dari berbagai aspek hidup manusia yaitu pokok-pokok ajaran akidah, ibadah, akhlak serta muamalah dan keilmuan. Manusia juga dapat mengambil nasihat juga bimbingan didalam Al-Qur'ān .<sup>5</sup>

Dalam diri setiap manusia memiliki sebuah perasaan, baik itu bahagia, sedih, kecewa, susah merasa terancam, merasa aman, merasa khawatir dan rasa takut. Setiap melakukan hal yang melanggar atau salah dalam berbuat biasanya akan muncul perasaan takut atau khawatir jika ketahuan.<sup>6</sup> Takut adalah bagian dari rasa emosi yang berperan penting dalam hidup manusia, yang memiliki peranan penting untuk bertahan berbagai macam persoalan yang mengancam hidupnya. Untuk menghindari bahaya yang dapat mengancam hidupnya manusia perlu memiliki rasa takut. Takut termasuk juga kedalam sifat kejiwaan yang telah menjadi fitrah dalam diri setiap manusia yang telah bersemayam dalam hati dan berperan penting bagi jiwa manusia. Rasa takut dalam Islam tidaklah dianggap sebagai aib yang harus di hilangkan.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Quran (Telaah Tekstual dan Kontekstualitas Al-Quran)*, ed. by Usin S. Artyasa (Kelompok Humaniora ) Anggota IKAPI, 2011.

<sup>2</sup> Moh Tulis Yamani, (MEMAHAMI AL-QURAN DENGAN METODE) *J-PAI*, 1.2 (2015), H. 92.

<sup>3</sup> Urfalema Sipinte, Pengembangan potensi diri Klien dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 78 (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), Hal. 1

<sup>4</sup> Imam Fahrudin, *Pengetahuan Agama Islam*, (Jakarta: Media Grafika, 2010), Hal. 29.

<sup>5</sup> Urfalema Sipinte, Pengembangan potensi diri Klien dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 78 (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), Hal. 1

<sup>6</sup> Erwin Kusumastuti, Khauf Dalam Al-Quran (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , 2014), Hal. 1

<sup>7</sup> M. Darwis Hude, *Emosi, Penjelasan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Quran*, (Erlangga, 2006), h.192

Pada zaman sekarang ini tidak sedikit ditemukan fenomena ketakutan yang menimpa masyarakat, terutama bagi seseorang yang memiliki problem yang bermacam-macam. Takut akan hal dunia dan tidak sedikit juga diantaranya memiliki rasa takut akan persoalan akhirat. Akar masalah dari rasa takut yang dialami adalah ketakutan akan hal buruk atau kesengsaraan akan kehidupannya di dunia maupun kesengsaraan di akhirat kelak.<sup>8</sup>

M. Darwis Hude didalam bukunya yang berjudul Emosi, Penjelasan Religio-Psikologis Tentang Emosi manusia di dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa faktor dari munculnya rasa takut dapat diklasifikasikan kedalam dua segmen yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu hal yang muncul dari luar diri, baik dari lingkungan alam seperti cuaca maupun lingkungan sosial. Sedangkan faktor internal meliputi apa yang datang dari dalam diri sendiri atau bisa disebut sebagai faktor personal.<sup>9</sup>

Al-Qur'an sangatlah penting dan sangat dibuuhkan bagi umat muslim dalam menghadapi aktivitas dan kondisi dalam hidupnya. Tanpa adanya Al-Qur'an, manusia mungkin tidak akan bisa bertahan, karena obat hati dan oksigen bagi manusia adalah Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Isra ayat 82 Allah swt menyebutkan :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”* (Q.S. Al-Isra : 82)

Lahirnya Al-Qur'an mutlak sebagai penuntun dalam memecahkan persoalan-persoalan yang paling kompleks yang terjadi di kehidupan pribadi dan juag masyarakat. Di dunia yang modern ini, Al-Qur'an memiliki peranan yang penting untuk melindungi kepribadian manusia.<sup>10</sup>

Dalam menghadapi jalan terjal, m

---

<sup>8</sup> Samsul, *Takut Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, (Palopo : IAIN Palopo, 2018), Hal. 1

<sup>9</sup> M. Darwis Hude, *Emosi, Penjelasan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Quran*, (Erlangga, 2006). Hlm. 192

<sup>10</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989). Hlm. 236

elintasi gunung, jalan bebatuan, bejalan di lorong sempit yang tidak terdapat penerangan, dari beberapa hal tersebut akan muncul perasan takut tersendiri. Begitupun juga ketika dihadapkan dengan binatang buas seperti ular, macan, singa, atau hewan buas lainnya maka akan muncul rasa takut dan rasa khawatir.<sup>11</sup> Hal yang berkaitan dengan rasa takut yang akan dihadapi pada masa mendatang, maka Allah menuliskan dalam Al-Qur'ān dengan menggunakan satu kosakata, yaitu *rahbah*. Emosi takut pada diri manusia yang terdapat dalam Al-Qur'ān memiliki bentuk yang sangat luas. Rasa takut tidak hanya terbatas karena ketakutan dunia, misalnya takut kelaparan, takut miskin, takut bencana alam, menghadapi kematian dan lain sebagainya tetapi juga meliputi ketakutan akan akhirat.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini penulis membahas pengertian takut dalam Al-Qur'ān menggunakan term *rahbah*. *Rahbah* merupakan salah satu kata yang terdapat didalam Al-Qur'ān . Asal dari kata *rahbah* adalah *rahiba* yang memiliki arti teliti atau takut. Rasa takut yang berlebihan yang dimiliki manusia dikarenakan karena manusia ialah kaum yang tidak paham ( QS al-Ḥasyr[59] ayat 13). Kata ini pun disandarkan kepada selain Allah (QS al-Ḥasyr [59] ayat 13). Al-Raghib al-Asfahani (w. 425 H) berkata bahwa ayat ini digunakan karena adanya kaitan dengan rasa takut sembari dengan adanya keterpaksaan dan penjagaan diri.<sup>13</sup> Term *rahbah* dalam Al-Qur'ān memiliki derivasi sebanyak 12 kali. Kata *rahbah* terdapat pada 10 surat dan terdapat 12 ayat<sup>14</sup> antara lain, *farhabuuni, waruhbaanan, watarhabuuhum, yarhabuuna, turhibuuna, waruhbaanahum, waruhbaani, warohaban, rohbi, warohbaniyyata, rohbatan.* yang memiliki makna yang berbeda-beda.

*Al Rahbah* di dalam Al-Qur'ān dimaknai sebagai rasa takut sembari adanya rasa kehati-hatian serta keguncangan. Apapun makna yang digunakan untuk

---

<sup>11</sup> Erwin Kusumastuti, *Khauf dalam Al-Quran*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm. 1

<sup>12</sup> M. Darwis Hude, *Emosi, Penjelasan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Quran*, (Erlangga, 2006). Hlm. 195

<sup>13</sup> Al-Raghib al-Ashfalani, *Mufradat Alfaz al-Quran*, h. 356

<sup>14</sup> Muhammad Fuad Abd Al-Baqiy, *Al Mu'jam al Mufahras Li Alfadz al Quran al Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1996, hlm. 325

memaknai kata *rahbah* itu ialah menuju pada makna negatif yang akan dihadapi oleh suatu kaum atau juga seseorang. Freud berpendapat<sup>15</sup> kebanyakan dari manusia itu mempunyai rasa khawatir dan juga rasa takut. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengambil tema ini, juga maraknya fenomena ketakutan yang telah seseorang atau masyarakat alami. Lebih dari itu rasa takut dan khawatir itu berasal dari problem yang berbeda-beda. Sebagian takut akan perkara-perkara dunia dan juga sebagian lagi takut akan perkara-perkara akhirat. Problem dari ketakutan yang telah dialami oleh mereka memiliki inti rasa takut akan terjadinya kesengsaraan atau jeleknya hidup mereka ketika didunia dan di akhirat kelak.<sup>16</sup>

Rasulullah *sallaAllah 'alaihi wasallam* menyatakan bahwa Al-Qur'an Al-Karim adalah sebagai kalam ilahi. Semua ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an menjanjikan kebahagiaan untuk orang-orang yang mengikutinya dan mengancam para penentangannya dengan kesengsaraan.<sup>17</sup>

Apabila dilihat sekilas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kata takut, lantaran ruang lingkup siapa atau apa saja yang ditakuti itu mencakup berbagai macam hal diantaranya kepada Allah, orang jahat, musuh, hari penghisapan 'amal dan juga siksaan-siksaan dan lain sebagainya. Akan tetapi didalam Al-Qur'an kepada penganutnya bahwa telah diajarkan akan hal-hal yang boleh ditakuti hanyalah Allah semata, selain hal itu kita juga dianjurkan takut untuk melakukan perbuatan yang melanggar atau berbuat kejelekan. Perkara yang bisa membuat manusia takut kepada selain Allah ialah dikarenakan mereka tahu bahwa hal tersebut bisa membahayakan kehidupan mereka. Sebagaimana terdapat contoh mengenai takutnya seorang akan adanya musuh dikarenakan

---

<sup>15</sup> Seorang psikolog yang mengungkapkan teori kecemasan pertama kalinya pada tahun 1890. Menurutnya ketakutan atau kekhawatiran adalah keadaan yang berorientasi pada masa yang akan datang. yang ditandai dengan efek negatif, dimana seseorang memfokuskan diri pada kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan yang tidak dikontrol. Biasanya rasa takut ini terjadi pada saat akan adanya kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal. (Artikel, "Teori Psikologi Kepribadian Menurut Sigmund Freud" dalam [www. Liberty-aries.blogspot.com](http://www.Liberty-aries.blogspot.com), diakses 2 Januari 2014.)

<sup>16</sup> Erwin Kusumastuti, *Khauf dalam Al-Quran*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm. 3

<sup>17</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : (*Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*), vol.1, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), dalam sekapur sirih, hlm. v

adanya ancaman pembunuhan. Keadaan ini terjadi disebabkan ketidaksiapan orang tersebut untuk meninggalkan kehidupan dunia atau untuk alam akhirat. Tidak adanya persiapan akan bekal setelah manusia meninggalkan kehidupan ini membuat mereka memiliki rasa *rahbah*. Yaitu *rahbah* untuk kembali kepada Allah saat telah datang hari perhitungannya 'amal. Bahwa dalam Al-Qur'ān lah, Allah memberikan penawaran mengenai solusi agar dapat digunakan guna menghindari dari rasa takut.

Bersamaan dengan kaitannya pada sisi akademis kata takut dapat menjadi bagian dari kajian guna mengetahui pemahaman mengenai makna takut yang tercantum secara menyeluruh di dalam Al-Qur'ān . Pada pemaknaan kata takut dalam Al-Qur'ān tidak ditemukan konsep dalam dunia akademis secara utuh serta komprehensif. Dikarenakan penggunaan kosa kata takut dalam Al-Qur'ān tidak hanya menggunakan kata *rahbah*, akan tetapi juga memakai kata *ittaqu*, *khassyah*, dan juga *khauf*.

Sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan terhadap interpretasi ayat-ayat tentang takut pada term *rahbah* yaitu pada surat Q.S. Al Baqarah (2) : 40, Q.S. Al Maidah (5) : 82, Q.S. Al A'raf (7) : 116, Q.S. Al A'raf (7) : 154, Q.S. Al Anfal (8) : 60, Q.S. At Taubah (9) : 31, Q.S. At Taubah (9) : 34, Q.S. An Nahl (16) : 51, Q.S. Al Anbiya (21) : 90, Q.S. Al Qashas (28) : 32, Q.S. Al Hadiid (57) : 27, Q.S. Al Hasyr (59 ) : 13.

Lantas bagaimanakah yang dimaksud Allah dengan *rahbah*. Maka dari itu ditunjukkan kepada siapa saja kah Allah berfirman mengenai rasa takut. Jika menelaah adanya berbagai macam ragam fenomena kata takut akan diketahui siapa saja yang memakai kata ini. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengupas kata takut dengan term *rahbah* yang terdapat di dalam Al-Qur'ān dengan kajian kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān* karya imam Al Qurhubi.

Kitab *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* karya imam Al Qurthubi ialah merupakan tafsir yang disusun secara sistematis. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan ayat yang akan ditafsirkan, lalu selanjutnya memberi komentar berikut juga dengan penjelasan secara berurutan dari ayat tersebut.

Didalam tafsir Imam Qurtubi juga terdapat definisi dari kosa kata yang rumit, mengulas tentang perbedaan bacaan dan dijelaskan tata bahasanya. Dalam tafsirnya juga beliau menyertakan referensi-referensi dari ayat Al-Qur'ān , hadis dan juga dari pendapat para ahli ulama yang berkenaan dengan topik masalah dari ayat sehingga dapat memberikan pemahaman yang luas.

Selain itu, Imam Qurtubi juga mencantumkan nomor urut untuk setiap masalah yang terdapat didalam suatu yang sehingga dapat mempermudah untuk proses analisa. Hal-hal demikian lah yang menjadikan pembeda dari kitab tafsir al Qurtubi dengan kitab tafsir lainnya.<sup>18</sup>

Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis memberi judul “Takut (*Rahbah*) dalam Al-Qur'ān kajian kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān* karya imam Al Qurthubi.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Al-Qurtubi mengenai ayat-ayat *rahbah* dalam kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān* ?
2. Bagaimana macam-macam *rahbah* menurut kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān* karya Al Qurtubi?
3. Bagaimana dampak *rahbah* menurut kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān* karya Al Qurtubi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Al-Qurtubi mengenai ayat-ayat *rahbah* dalam kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān*
2. Untuk mengetahui macam-macam *rahbah* dalam kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'ān* karya Al-Qurtubi

---

<sup>18</sup> Anis Nurlaila, "konsep memuliakan anak yatim dalam Qur'an penafsiran Imam Al-Qurthubi dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran"

3. Untuk mengetahui dampak *rahbah* dalam kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurtubi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia umumnya pendidikan dan khususnya bagi mahasiswa dan penulis dalam bidang kajian Al-Qur'an terutama pada kajian Ilmu Tafsir. Adapun manfaat dari penelitian ini memiliki dua aspek diantaranya:

1. Secara Teoretis: Untuk mengetahui makna *rahbah* dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir al-Qurthubi, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai objek penelitian serta dapat menambah keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara Praktis: Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberi wawasan kepada masyarakat umum terkhusus bagi masyarakat muslim dan diri penulis sendiri untuk memahami makna *rahbah* dalam Al-Qur'an. Selain itu, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh para sarjana muslim di masa yang akan datang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Hal utama yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian ialah adanya dukungan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Karena tidak dapat disangkal bahwa banyak penelitian terdahulu mengenai takut dalam Al-Qur'an, maka penulis bermaksud untuk menghindari kesamaan dalam penulisan penelitian ini dengan meninjau dan mengulas beberapa karangan ilmiah. Kemudian, hasil rujukan tersebut akan dijadikan rujukan bagi penulis agar terhindar dari kesamaan dalam pendekatannya. Adapun beberapa sumber ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini ialah sebagai berikut :

1. Skripsi Erwin Kusumastuti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Khauf* Dalam Al Qur'an" skripsi ini membahas mengenai pemaknaan dari kata *khauf* dari berbagai macam sudut pandang dari para

ahli ulama, bahasa dan juga para mufasir. Pada penelitian ini, yang penulis bahas adalah siapa saja yang memiliki rasa *khauf*, dan kepada siapa saja dan juga objek apa saja dari rasa *khauf* di dalam Al-Qur'ān . Dan selain hal itu juga akan dibahas manusia pada umumnya takut kepada siapa dan mengapa mereka mempunyai rasa takut kepada selain Allah. Dan terakhir apa fungsi dari kata *khauf*.

2. Skripsi Asmullah, UIN Alauddin Makasar, Skripsi yang berjudul “*Al-Khasyyah* Perspektif Al-Qur'ān ” skripsi ini memiliki bahasan mengenai pemaknaan dari *al-Khasyyah* menurut Al-Qur'ān . *al-khasyyah* bermakna malu muncul dari adanya perasaan malu kepada sesama manusia ketika menghadapi ocehan atau kritikan. Namun, Al-Qur'ān menegaskan bahwa tidak perlu malu kepada sesama manusia, tetapi memberikan petunjuk agar hanya malu kepada Allah swt. juga membahas wujud *al-khasyyah* (takut) dalam Al-Qur'ān , dapat diketahui dengan memahami obyek dan subyek *al-khasyyah* itu sendiri, perintah takut kepada Allah dan larangan takut kepada selain-Nya, serta memahami bentuk-bentuk *al-khasyyah* dalam Al-Qur'ān . Adapun bentuk *al-khasyyah* dalam Al-Qur'ān adalah takut kepada Allah swt., takut kepada kemiskinan, takut berinfak/membelanjakan harta, takut kepada manusia, dan takut kepada azab Allah swt. Takut (*al-khasyyah*) kepada Allah menduduki posisi yang tinggi, sebab tidak ada lagi yang ditakuti kecuali kepada Allah swt.
3. Skripsi Samsul, IAIN Palopo, skripsi yang berjudul “Takut Dalam Al-Qur'ān (Kajian Tafsir Maudhui) yang memiliki bahasan mengenai pengertian takut dan menjelaskan kalimat apa saja yang ada di Al-Qur'ān yang memiliki makna takut. Yang ditemukan setidaknya ada tiga kalimat yaitu *khauf* yang artinya rasa takut atau khawatir yang muncul terhadap sesuatu yang dapat mencelakakan, membahayakan atau mengganggu, sehingga timbulah keguncangan hati karena menduga akan adanya bahaya. *Rahbah* yang artinya rasa takut yang ditimbulkan oleh adanya ancaman yang menakutkan, rasa takut ini berkaitan dengan perbuatan,

- dan juga dapat bermakna sebagai ketakutan murni yang niatnya untuk Allah bukan untuk manusia, sehingga menjadikan waktu, aktifitas dan sikapnya untuk Allah semata. *Khasyyah* yang artinya perasaan takut yang dilandasi dengan sikap mengagungkan. Sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang kepada Allah maka semakin tinggi pula rasa *khasyyah* kepada-Nya, sehingga seseorang yang takut kepada Allah swt.
4. Artikel Jurnal Eko Zulfikar, yang berjudul “Takut Kepada Allah Dalam Al-Qur’ān : Analisis Tafsir Sufistik Ayat-Ayat *khasyyatullah*” yang didalamnya membahas mengenai *khasyyatullah* yang adalah rasa takut yang disertai penghormatan yang lahir akibat pengetahuan tentang siapa yang ditakuti. Allah mengkhususkan rasa takut ini kepada ulama yang mempunyai pengetahuan tentang agama, syariat, dan kebesaran-Nya. sedangkan *khasyyatullah* menurut perspektif sufistik ialah rasa takut yang duperuntukkan kepada Allah yang dimiliki oleh orang yang beriman tinggi, yang akan menuntut mereka untuk takut hanya kepada Allah saja. Memiliki pengetahuan mengenai hal yang ditakuti itu merupakan sebagai landasan dan memberikan alasan untuk seorang mukmin kenapa ia mesti takut hanya kepada-Nya. Sedangkan rasa pengagungan terhadap Allah tidak berkelanjutan dikarenakan dari adanya rasa *khasyyatullah* itu. tentang hal ini, *khasyyatullah* memiliki makna yang lebih unggul dibandingkan dengan istilah lainnya yang memiliki makna yaitu *wajal*, *khauf* dan *rahbah*.
  5. Artikel Jurnal Abdullah Affandi dan M. Su’ud yang berjudul “Antara Takwa Dan Takut (Kajian Semantik Leksikal dan Historis terhadap Al-Qur’ān )” yang didalamnya membahas mengenai makna dasar dari kata takwa yaitu adalah takut, dengan mempunyai sinonimitas kata diantaranya; *Khasya*, *Kawf*, dan *Rahiba*. Namun dari ketiga sinonim tersebut belum tentu bermakna takwa, karena terkadang mereka mempunyai arti yang murni karena takut. Oleh karena itu apabila untuk mengetahui kesamaannya dengan kata takwa harus dilihat konteks ayatnya terlebih dahulu. Untuk kata takwa selain bermakna takut dalam

arti sempit, banyak sekali pemaknaan yang lebih luas dan tidak hanya terpaku pada penghambaan diri kepada Allah sang Khalik, akan tetapi pada dasarnya kata takwa mempunyai dua dimensi yang konsisten dan seimbang, dimana takwa di satu pihak mencakup pengertian Iman kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab dan para nabi terdahulu, sedangkan di lain pihak disinonimkan dengan nilai *birr* (perbuatan baik). Oleh karena itu seyogyanya kata takwa janganlah selalu diartikan takut, sebab takut hanyalah sebagian kecil dari takwa.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis jelas berbeda dengan beberapa karya ilmiah diatas. Penulis mengkaji menggunakan kajian terhadap kitab tafsir *al jami' li ahkam Al-Qur'an* karya imam Qurthubi terhadap kata takut (*rahbah*) didalam Al-Qur'an . Yang didalamnya akan membahas kata *rahbah* di dalam Al-Qur'an yang memiliki makna takut dan kepada apa dan siapa saja takut itu diperuntukan menurut dari kacamata dari para ulama, bahasa dan juga menurut penafsiran dari Imam al-Qurthubi. Pada penelitian ini, yang penulis bahas adalah siapa saja yang memiliki rasa *rahbah*, dan kepada siapa saja dan juga objek apa saja dari rasa *rahbah* didalam Al-Qur'an . Dan selain hal itu juga akan dibahas manusia pada umumnya takut kepada siapa dan mengapa mereka mempunyai rasa takut kepada selain Allah. Dan terakhir apa fungsi dari kata *rahbah*.

#### **F. Kerangka Teoretis**

Umat Islam berpegang dengan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman bagi hidupnya. Di dalam Al-Qur'an mengandung banyak istilah-istilah mengenai kehidupan manusia. Ilmu Allah Swt sangatlah luas yang dibuktikan dengan banyaknya kandungan yang terdapat didalam kitab suci Al-Qur'an . Didalam Al-Qur'an juga memiliki nilai bahasa yang begitu indah dan tinggi, karena itu kita memerlukan sebuah penafsiran. Dengan menggunakan sebuah metodologi Ilmi Tafsir, dengan tujuan guna memudahkan dalam mengungkap makna dari pemahaman yang tidak dipahami secara tekstual yang terdapat didalam Al-Qur'an .

Penafsiran pada Al-Qur'ān telah berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Didalam menafsirkan Al-Qur'ān para mufassir biasanya biasanya menyesuaikan waktu ia bertempat dan dengan sosio-kultural yang sedang terjadi ditempat ia berada. Seorang mufassir disamping mengkaji Al-Qur'ān juga menekuni disiplin ilmu lainnya sehingga seorang mifasir dapat menghasilkan beragam penafsiran.<sup>19</sup> Berdasarkan dari perkembangan hal itu mendapatkan hasil penafsiran *bil matsur dan bil ra'yi* dengan menghasilkan corak yang bermacam-macam diantaranya *fiqhi, tasawuf, falsafi, ilmi, adabi ijtimai* dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Kitab tafsir *Jami' li ahkam Al-Qur'ān* karya Imam Qurthubi termasuk kedalam kategori tafsir yang memiliki pendekatan / corak *fiqhi* atau biasa disebut juga dengan tafsir ahkam karena pada saat sebuah ayat ditafsirkan, selalu menghubungkannya dengan masalah hukum. Langkah-langkah pada penulisan Tafsir Karya Imam Qurthubi berikut ini :<sup>21</sup>

- a. Menjelaskan kaidah kebahasaan
- b. Memasukkan ayat lain yang memiliki keterkaitan dan juga hadis beserta sumbernya untuk dijadikan dalil
- c. Mengambil pendapat dari para ulama dengan disertai sumber untuk menjelaskan hukum yang berkaitan dengan bahasan utama.
- d. Hanya menerima pendapat yang datang dari syariat Islam.
- e. Memusyawarahkan *Qoul* ulama dengan pendapat masing-masing, lalu kemudian mentarjih dengan menarik pendapat yang diduga benar.

Imam Qurthubi dalam tafsirnya pada kitab tafsir *Jami' li ahkam Al-Qur'ān* yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 40 sebagai berikut :  
Firman Allah *وَإِيَّايَ فَازْهَبُون* (*dan hanya kepadaKu-lah kamu harus takut*

---

<sup>19</sup> Kusrono, *MENELISIK Sejarah Dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Quran*. El Furqonia, 05 No. 02 (2019), h., 135

<sup>20</sup> Hujair. A. H. Sanaky, *Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufasirrin, Al-Muwarid Edisi XVIII*, 2018, h., 270

<sup>21</sup> Makmur Muhammad Ismail, *Al-Qurthubi Dan Metode Penafsiran Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran, Jurnal PAPPASANG I Vol 2, No. 2, 2020, h., 29.*

[*tunduk*]), yang dimaksud adalah takut. Makna dari *Ar-Ruhb*, *Ar-Rahb* dan *ar-Rahbah* adalah takut. Pada penggalan Ayat ini mengandung perintah Allah dan juga unsur ancaman dari Allah yang ditujukan kepada makhluk ciptaan-Nya. Keberadaan lafadz فَارْهَبُونَ sebagai khabar adalah karena mengukur kalimat yang dibuang. Memiliki pengertian : "Aku adalah Tuhanmu, maka takutlah kalian kepadaku" dan dalam Surat Al-Araf ayat 154 Firman Allah SW'T, لِلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ, "untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya." Artinya adalah mereka yang rasa takutnya hanya untuk Tuhan mereka. Dilihat dari penafsiran dua ayat tersebut rasa takut yang dimiliki oleh manusia hanya boleh kepada Allah saja. Berdasarkan uraian tersebut penulis membagi penelitian ini kedalam dua tahapan. Pertama, mengumpulakn ayat-ayat yang mengandung term *rahbah*. Kedua, menganalisis ayat-ayat tersebut dengan menggunakan penafsiran al-Qurthubi.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Menurut *whitney* (1960), metode deskriptif adalah pencarian sebuah fakta menggunakan interpretasi yang tepat.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang mana untuk mengumpulkan data-datanya bersifat alamiah dengan tidak membangun hipotesis sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai ayat-ayat mengandung term *rahbah* dalam Al-Qur'an . Untuk memberikan penjelasan yang sistematis maka penulis menggunakan metode deskriptif-analisis (*Content Analytis*), dengan menggunakan penafsiran Imam Al-Qurthubi. Kemudian dalam pencarian referensi sumber data, penulis mengambil dari beberapa sumber bacaan meliputi buku-buku pengetahuan, kitab-kitab tafsir, artikel jurnal dan juga karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Moh Nasir, Ph.D, *Metode Penelitian*. (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2017). Hal. 43

## 2. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan). Yaitu merupakan sebuah penelitian yang melakukan penghimpunan data dari berbagai macam literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan pada kajian ini. Dengan menggunakan dua kategori sumber data.

## 3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yang merupakan referensi atau sumber utama yang digunakan penulis pada penelitian ini. Sumber data primer yang penulis gunakan yaitu kitab tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubi juga digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini akan mengungkapkan takut dalam Al-Qur'an yang dipresentasikan menggunakan term *rahbah* dengan kajian Tafsir Imam Al-Qurthubi.
- b. Sumber data sekunder, yaitu merupakan data pendukung dari sumber data primer. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah Al-Qur'an, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan juga karya tulis ilmiah yang relevan dengan tema terkait.

## 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian bersifat literatur (*Library Research*)<sup>23</sup> atau studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian. Dilakukan dengan cara mengabungkan data-data yang ditemukan baik yang bersumber dari buku-buku, kitab-kitab atau juga yang terdapat pada karya tulis ilmiah yang memiliki tema bahasan seperti pada penelitian ini. Yang kemudian data yang didapatkan akan dikaji dan diproses, sehingga akan mendapatkan hasil dan kesimpulan. Teknik

---

<sup>23</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). H., 14

pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung term *rahbah* di dalam Al-Qur'ān . Kemudian menelusuri penafsiran dalam tafsir Al-Qurthubi tentang ayat-ayat tersebut.

## 5. Analisis data

Analisis data dapat dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu merupakan data yang berupa gambar atau dapat juga dalam bentuk kata-kata yang dapat mendeskripsikan sesuatu serta dapat menyajikan sebuah data yang bukn dalam bentuk angka.<sup>24</sup> Setelah mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian didalam kitab-kitab, buku-buku, skripsi, artikel jurnal dan karya tulis ilmiah. Lalu kemudian akan diidentifikasi secara sistematis dan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan atau dapat dikenal dengan istilah *content analysis*.<sup>25</sup>

## 6. Tahapan penelitian

Tahapan - tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengandung term *rahbah* di dalam Al-Qur'ān .
- b. Menganalisa penafsiran dan asbabun nuzul dari ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengandung term *rahbah* didalam Al-Qur'ān
- c. Menarik kesimpulan dengan terperinci sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan memberikan pemahaman secara komprehensif dan sistematis mengenai rasa takut didalam Al-Qur'ān .

## H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulis dalam menyusun dan memudahkan pembaca dalam mempelajari skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini tercakup dalam beberapa bab. Dengan sistematika diantaranya :

---

<sup>24</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar : CV. Syakir Media Press, 2021). H., 84

<sup>25</sup> Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi pesan dan media dengan Content Analysis*. Jurnal Al-Hadharah, Vol. 17 No. (2018), 34

**BAB I**, Pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, sistematika penulisan penelitian dan juga metodologi penelitian.

**BAB II**, Landasan Teori. Didalamnya berisi mengenai penjelasan dari definisi mengenai tinjauan umum dari objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu *rahbah* di dalam Al-Qur'ān .

**BAB III**, Membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mufassir yakni Imam Al-Qurthubi yang meliputi biografi dan sejarah kehidupan Al-Qurthubi, serta sejarah penulisan kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* , Karya Imam Al-Qurthubi berikut juga dengan metode serta corak corak penafsiran Al-Qurthubi dan juga kelebihan dan kekurangan kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* .

**BAB IV**, Membahas tentang *rahbah* dalam penafsiran al-Qurthubi terhadap ayat-ayat yang mengandung term *rahbah* di dalam Al-Qur'ān .

**BAB V**, Penutup. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian secara menyeluruh sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.